

Surat Kabar : Koran Tempo

Edisi : 26 Juli 2012

Subyek : Banjir bandang

Halaman : A8

### Banjir Bandang Akibat Penebangan Liar

Banjir bandang yang melanda Kota Padang, Selasa lalu, diduga akibat pembalakan liar yang terjadi di bagian hulu sungai. "Kami menduga ini disebabkan aktivitas *illegal logging* di perbukitan dekat lokasi kejadian," ujar Wali Kota Padang Fauzi Bahar kepada *Tempo* kemarin. Menurut dia, akibat penebangan liar tersebut, terbentuk danau kecil di atas bukit itu sehingga, saat hujan deras, meluap dan mengalir deras. Fauzi mengatakan pihaknya sudah sering menggelar operasi pengamanan. "Namun kami sering kecolongan," katanya.

Untuk mengantisipasi pembalakan liar, Fauzi melanjutkan, pemerintah akan membuat sayembara. Bagi warga yang mengetahui praktek pembalakan liar, bisa langsung menghubungi wali kota lewat pesan pendek. "Kerahasiaannya kami jamin. Jadi masyarakat jangan takut. Cukup SMS saya. Nanti akan kami *follow-up*. Jika informasi itu akurat, akan kami kasih hadiah Rp 500 ribu per SMS," ujar Fauzi.

Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Sumatera Barat Khalid Saifullah setuju dengan pendapat wali kota. "Saat hujan deras, debit air tinggi, sehingga tak mampu menampung serapan air yang tinggi," ujarnya kepada *Tempo* kemarin. Walhi menilai, aliran Sungai Batang Kuranji sudah kritis. Selain di hulu, di tengah Sungai Batang Kuranji terjadi alih fungsi kawasan DAS. Begitu juga di hilir. "Banyak bangunan rumah yang menyumbat saluran, sehingga tak mampu menampung aliran dari hulu," ujarnya.

Menurut data BPBD Kota Padang, ratusan keluarga di beberapa kelurahan mengungsi. Adapun sejumlah fasilitas umum, 240 meter jalan dan 4.000 meter irigasi di Kelurahan Gurun Laweh, rusak berat. "Saat ini kami masih memvalidasi data," ujar Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang Dedi Henidal.

Sementara itu, enam warga yang awalnya dikabarkan hilang sudah berhasil ditemukan. "Kami sudah temukan enam warga yang dilaporkan hilang. Jadi, dalam musibah ini, tidak ada korban jiwa," ujar Dedi Henidal. Banjir bandang juga menyebabkan jembatan yang menjadi akses utama warga di Kawasan Batu Busuak, Kecamatan Pauh, jebol. "Jembatan itu akses utama kami. Tak ada yang lain" ujar Yudel, 42 tahun, warga Batu Busuak, kepada *Tempo*, Selasa malam lalu.

Dari Jakarta, juru bicara Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Sutopo Purwo Nugroho, menjelaskan kondisi banjir bandang di Kota Padang telah berangsur surut. "Sepuluh orang yang sebelumnya dinyatakan hanyut tadi malam telah ditemukan di daerah Limau Manis dalam kondisi selamat," ujar Sutopo kemarin.